

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, KECUKUPAN
MODAL DAN MODAL SOSIAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI DAN
PRODUKTIVITAS PENGUSAHA UMKM TEKSTIL DI DESA ADAT
KUTA KABUPATEN BADUNG**

**Ni Luh Putu Lani Saraswati¹
Made Kembar Sri Budhi²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: lanisaraswati20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal dan modal sosial terhadap kepercayaan diri pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, (2) menganalisis pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal, modal sosial dan kepercayaan diri terhadap produktivitas pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal dan modal sosial terhadap produktivitas melalui kepercayaan diri pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Data yang digunakan adalah data primer dengan sampel sebanyak 89 tenaga kerja. Metode penentuan sampel dengan menggunakan metode *proposionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal dan modal sosial berpengaruh langsung terhadap kepercayaan diri pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal, modal sosial dan kepercayaan diri berpengaruh langsung terhadap produktivitas pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Kepercayaan diri memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal dan modal sosial terhadap produktivitas pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung.

Kata Kunci: pengetahuan kewirausahaan, modal usaha, modal sosial, kepercayaan diri, dan produktivitas

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to analyze the direct influence of entrepreneurial knowledge, capital adequacy and social capital on the confidence of textile SME entrepreneurs in Kuta Adat Village, Badung Regency, (2) analyze the direct effect of entrepreneurial knowledge, capital adequacy, social capital and self-confidence in productivity of textile MSME entrepreneurs in the Kuta Adat Village of Badung Regency, and (3) analyzing the indirect effect of entrepreneurial knowledge, capital adequacy and social capital on productivity through the confidence of the textile MSME entrepreneurs in the Kuta Adat Village of Badung Regency. The data used are primary data with a sample of 89 workers. The method of determining the sample by using the method of proposiveate stratified random sampling. The analysis technique used is the path analysis technique (path analysis). The results showed that entrepreneurship knowledge, capital adequacy and social capital had a direct effect on the confidence of textile SME entrepreneurs in Kuta Adat Village, Badung Regency. Knowledge of entrepreneurship, capital adequacy, social capital and self-confidence directly influence the productivity of textile SME entrepreneurs in the Adat Kuta Village of Badung Regency. Self-confidence mediates the effect of entrepreneurial knowledge, capital adequacy and social capital on the productivity of textile MSME entrepreneurs in Kuta Adat Village, Badung Regency.

Keywords: *entrepreneurial knowledge, venture capital, social capital, self-confidence, and productivity*

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan (Lince, 2012). Tanpa ada wirausaha, perekonomian Indonesia tidak akan maju sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, Indonesia sangat kekurangan wirausahawan.

Program Pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2014-2018 menekankan program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dan program pengembangan kewirausahaan dan

kemampuan berdaya saing (Detik.com, 2014). Pemerintah memberikan perhatian terhadap UMKM disebabkan karena UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat krisis ekonomi tahun 1997.

Pemulihan krisis ekonomi berjalan selama tujuh tahun dan beberapa studi telah menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia tidak hanya mengandalkan peranan usaha besar, tetapi UMKM terbukti mempunyai ketahanan relatif lebih baik dibandingkan dengan usaha skala lebih besar (Scarborough, 2005). Tidak mengherankan bahwa baik pada masa krisis dan masa pemulihan perekonomian Indonesia saat ini, UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting ditinjau dari berbagai aspek.

Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha dengan skala lebih besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan. Keempat, memiliki sumbangan kepada devisa negara dengan nilai ekspor yang cukup stabil.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa tujuan dari pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah: 1) Mewujudkan struktur ekonomi perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; 2) Menumbuh dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, dan; 3) Meningkatkan peran mikro, kecil

dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Sekretaris Kementrian Negara Koperasi dan UMKM (2006), menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun selalu dimonitor dan dievaluasi perkembangannya baik dalam hal kontribusinya terhadap penciptaan produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, ekspor dan perkembangan pelaku usahanya serta keberadaan investasi usaha kecil dan menengah melalui pembentukan modal tetap bruto (investasi).

Upaya pemerintah dalam mempertahankan pertumbuhan UMKM telah menghasilkan dua program strategis, yakni program kewirausahaan dan program kemitraan. Program kewirausahaan akan menjadi basis dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dipandang penting dan strategis karena sumber daya manusia adalah elemen dasar yang menjadi subyek atau pelaku pembangunan. Semakin langkanya sumber daya alam dapat diatasi bila sumber daya manusia berkualitas. Ternyata dalam kalkulus pembangunan ekonomi, kewirausahaan menjadi faktor penting yang selama ini agak terlupakan.

Dalam perekonomian UMKM berperan sebagai penggerak dalam kegiatan perekonomian di berbagai sektor, penyedia lapangan pekerjaan, tempat pengembangan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mampu menciptakan produk baru dan sumber inovasi, serta berperan dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor yang dilakukan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Tedjasuksmana, 2014).

Peranan UMKM dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional. Peranan tersebut terutama dalam aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor nonmigas (Hadiyati, 2010). Survey dari BPS mengidentifikasi berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi: kurangnya pengetahuan kewirasuahan dan modal usaha (Wijaya, 2013).

Kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua faktor utama dan mendasar yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi aspek sumber daya manusia (SDM), aspek keuangan, aspek teknis produksi dan aspek pemasaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti pemerintah, perguruan tinggi, swasta, dan lembaga sosial masyarakat (McCormick et.al,1997).

Selain itu lingkungan bisnis eksternal memiliki dampak pada kinerja organisasi oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan dan memperluas UMKM dalam perekonomian nasional diperlukan serangkaian pembinaan yang bersumber pada masalah keterbatasan pengetahuan, informasi, dan permodalan. (Adeoye dkk, 2012).

UMKM di Bali jika dilihat dari segi besarnya usaha yang menonjol yaitu Denpasar dan Badung. Banyak UMKM yang sudah berkembang pesat di Denpasar dan Badung dikarenakan dukungan dari pariwisata seperti di daerah Kuta Kabupaten Badung (BeritaBali.com, 2016). Kabupaten Badung merupakan

Kabupaten di Provinsi Bali yang mengandalkan UMKM untuk menggerakkan laju pertumbuhan ekonomi daerahnya

UMKM disebut menjadi tulang punggung Bali dan menjadi objek wisata yang paling diminati wisatawan terutama daerah Pantai Kuta, dimana pantai ini terletak di Desa Adat Kuta Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. Seiring dengan perkembangan wilayah Kuta sebagai destinasi pariwisata favorit di dunia, menjadikan Desa Adat Kuta turut mengalami perkembangan (Swandhita, dkk, 2016).

Dapat dikatakan bahwa pariwisata mempengaruhi munculnya pengusaha-pengusaha di berbagai sektor pendukung kegiatan wisata, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu implikasi daripada pengembangan pariwisata itu sendiri, karena penduduk atau masyarakat maupun pelaku usaha berupaya untuk membangun suatu usaha guna memenuhi kebutuhan wisatawan.

UMKM yang menembus pasaran luar negeri dan paling besar menghasilkan devisa yaitu tekstil dan produk tekstil (Suastika, 2016). Tekstil adalah sebuah barang/benda yang bahan bakunya berasal dari serat (umumnya adalah kapas, poliester, rayon) yang dipintal (*spinning*) menjadi benang dan kemudian dianyam/ditenun (*weaving*) atau dirajut (*knitting*) menjadi kain yang setelah dilakukan penyempurnaan (*finishing*) digunakan untuk bahan baku produk tekstil. Produk tekstil disini adalah pakaian jadi (*garment*), tekstil rumah tangga, dan kebutuhan industri.

Tabel 1 Jumlah UMKM Tekstil Menurut Desa di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Tahun 2018

No.	Desa	Jumlah (unit)
1	Kedonganan	97
2	Kuta	115
3	Legian	106
4	Seminyak	100
5	Tuban	56
Jumlah		475

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM tekstil saat ini mencapai 475 unit usaha yang tersebar di 5 (lima) Desa Adat yang ada di Kecamatan Kuta. Jumlah UMKM tekstil tertinggi berada Desa Adat Kuta yaitu sebanyak 115 unit usaha dengan persentase 20,3 persen dan terendah berada di Desa Adat Tuban yaitu 56 unit usaha dengan persentase 11,8 persen.

Banyaknya jumlah UMKM yang berada di Desa Adat Kuta, maka pengetahuan tentang kewirausahaan diperlukan bagi para pelaku UMKM agar dapat melakukan manajemen UMKM nya dengan baik agar tidak kalah saing di pasar dan target konsumen yang hendak dicapai. Pengetahuan tentang kewirausahaan akan membantu para pelaku UMKM untuk menjalankan roda bisnis UMKM nya dengan baik dan mendapatkan laba usaha yang wajar. Berikut merupakan perkembangan UMKM di Desa Adat Kuta berdasarkan unit usaha, tenaga kerja dan perkembangan produksi.

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat dari tahun 2015 hingga tahun 2018, pertumbuhan jumlah unit usaha tekstil di Desa Adat Kuta tidak mengalami peningkatan. Pada jumlah produksi mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Adanya penurunan ini menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan

kajian lebih dalam mengenai UMKM Tekstil di Desa adat Kuta Kabupaten Badung. Jika pertumbuhan dari unit usaha dan jumlah produksi tersebut tidak mengalami peningkatan yang signifikan, maka diperlukan stimulasi terhadap calon unit usaha baru dari segi permodalan agar calon wirausaha percaya diri untuk membangun unit usaha di Desa Adat Kuta.

Tabel 2 Pertumbuhan Unit Usaha, Tenaga Kerja dan Jumlah Produksi UMKM Tekstil di Desa Adat Kuta, Kabupaten Badung

Tahun	Jumlah Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Produksi (Rupiah)
2015	98	14.045	1.243.558.771
2016	115	14.598	1.209.882.830
2017	115	14.598	1.203.558.972
2018	115	14.598	1.181.578.062

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali . 2018

Jika melihat banyaknya jumlah UMKM formal yang terdaftar di Desa Adat Kuta, maka diperlukan beberapa kegiatan promosi yang berujung pada modal usaha bagi para pelaku UMKM. Kegiatan promosi tersebut tentu memerlukan modal yang tidak sedikit nominalnya bagi para pelaku UMKM, oleh karena itu bantuan dari pemerintah daerah bagi para pelaku UMKM diperlukan untuk menjadi stimulus dalam kegiatan bisnis dari UMKM tersebut. Kriteria atau klasifikasi UMKM tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 8 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah suatu UMKM harus memiliki modal lebih dari 10 Miliar agar dikatakan cukup untuk memulai suatu UMKM. Jika kegiatan dari UMKM tersebut sudah terstimulus, maka kepercayaan diri dan produktivitas dari pelaku UMKM

akan meningkat. Kepercayaan diri tersebut merupakan salah satu hal yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya (Chandra, 2014).

Selain pengetahuan wirausaha dan modal usaha secara finansial, menjadi pengusaha UMKM ternyata juga diperlukan modal sosial dalam melancarkan usaha dan meningkatkan kepercayaan diri (Nasoikhur, 2016). Berikut merupakan data keperluan investasi dari unit usaha di Desa Adat Kuta:

Tabel 3 Pertumbuhan Nilai Investasi UMKM tekstil di Desa Adat Kuta, Kabupaten Badung

Tahun	Nilai Investasi (Rupiah)
2015	59.912.859
2016	53.619.349
2017	53.629.549
2018	54.119.377

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali . 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa diperlukan peningkatan nilai investasi pada unit usaha Desa Adat Kuta. Peningkatan kebutuhan modal tersebut dapat disalurkan melalui beberapa lembaga perbankan lewat mekanisme Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Hyland et al (2000) mengemukakan bahwa kebanyakan usaha kecil tidak memiliki strategi atau kekurangan ahli strategi. Hal ini yang menyebabkan UMKM sulit berkembang. Kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua faktor utama dan mendasar yakni faktor eksternal dan faktor internal (McCormick et.al,1997), (Adeoye dkk, 2012). Oleh karena itu upaya untuk mengembangkan dan memperluas UMKM dalam perekonomian nasional diperlukan serangkaian

pembinaan yang bersumber pada masalah keterbatasan teknologi, informasi dan permodalan (Altman, 1968).

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal dan modal sosial terhadap kepercayaan diri pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, (2) menganalisis pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal, modal sosial dan kepercayaan diri terhadap produktivitas pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal dan modal sosial terhadap produktivitas melalui kepercayaan diri pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung.

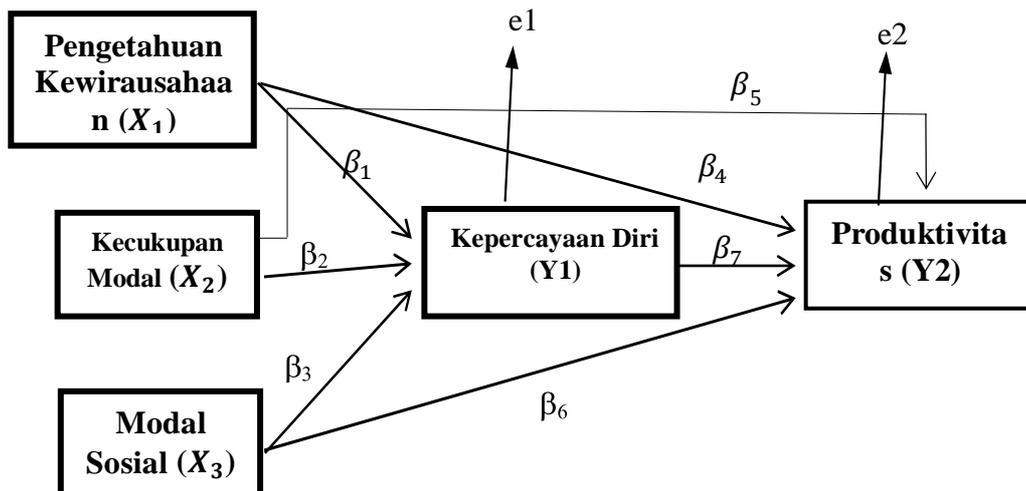
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Adat Kuta. Alasan pemilihan lokasi Desa Adat Kuta sebagai lokasi penelitian adalah Desa Adat Kuta merupakan salah satu Desa Adat di Kecamatan Kuta yang memiliki jumlah UMKM bidang tekstil terpadat karena didukung oleh pariwisata. Obyek dalam penelitian ini mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Desa Adat Kuta untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal dan modal sosial terhadap kepercayaan diri dan produktivitas pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri dari objek atau subjeknya yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian ditetapkan dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:116). Dalam

penelitian ini populasi yang digunakan adalah 115 UMKM tekstil yang ada di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Penentuan sampel menggunakan metode *proposionate stratified random sampling* yaitu penarikan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 89 unit UMKM dengan menggunakan pemilik UMKM sebagai obyek, yang ditentukan dengan menggunakan pendekatan slovin.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah observasi merupakan Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara observasi non perilaku dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau terjun langsung melihat segala aktivitas yang dilakukan pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta. Selanjutnya yaitu kuesioner dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya yang terkait dengan variabel-variabel yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.



Gambar 1 Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kecukupan Modal dan Modal Sosial Terhadap Kepercayaan diri dan Produktivitas Pengusaha UMKM Tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung.

Dari konsep gambar 1 dapat dilihat anak panah β_1 menunjukkan pengaruh secara tidak langsung variabel X_1 terhadap Y_2 melalui intervening Y_1 . Pada anak panah β_4 menunjukkan pengaruh X_1 secara langsung terhadap Y_2 . Pada anak panah β_2 menunjukkan variabel X_2 secara tidak langsung berpengaruh terhadap Y_2 melalui variabel intervening Y_1 . Anak panah β_6 menunjukkan pengaruh langsung variabel X_2 terhadap Y_2 . Pada anak panah β_3 menunjukkan variabel X_3 secara tidak langsung berpengaruh terhadap Y_2 melalui variabel intervening Y_1 . Anak panah β_5 menunjukkan pengaruh langsung variabel X_3 terhadap Y_2 . Terdapat dua persamaan struktural yaitu:

Struktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan

- Y_1 : Kepercayaan Diri
- Y_2 : Produktivitas
- X_1 : Pengetahuan Kewirausahaan
- X_2 : Kecukupan Modal
- X_3 : Modal Sosial
- e_1, e_2 : Standar Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

Nilai kekeliruan taksiran standar (*standard error of estimate*), yaitu:

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)} \dots\dots\dots(3)$$

Total keragaman data yang dijelaskan oleh model diukur dengan :

$$R_m^2 = 1 - P_{e1}^2 - P_{e2}^2 \dots P_{e3}^2 \dots\dots\dots(4)$$

Dalam hal ini interpretasi terhadap R_m^2 sama dengan interpretasi koefisien determinasi (R^2) pada analisis regresi. B_{ei} yang merupakan standard error of estimate dari model regresi dihitung dengan rumus :

$$B_{ei} = \sqrt{1 - R^2} \dots\dots\dots(5)$$

Pengujian Variabel Kepercayaan Diri sebagai Variabel Intervening dengan Uji Sobel

1) Pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap produktivitas (Y_2) melalui variabel intervening kepercayaan diri (Y_1).

Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{b_1b_7} = \sqrt{b_7^2 S_1^2 + b_1^2 S_b7^2}$$

Keterangan :

S_{b_1} = Standar error koefisien regresi variabel X_1 terhadap Y_1

S_{b_7} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_1 b_7}{S_{b_1 b_7}}$$

Keterangan :

b_1 = koefisien pengaruh variabel X_1 terhadap Y_1

b_7 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

2) Pengaruh tidak langsung kecukupan modal (X_2) produktivitas (Y_2) melalui variabel intervening kepercayaan diri (Y_1). Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{b_2b_7} = \sqrt{b_7^2 S_1^2 + b_2^2 S_b7^2}$$

Keterangan :

S_{b_2} = Standar error koefisien regresi variabel X_2 terhadap Y_1

S_{b_7} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_2 b_7}{S_{b_2 b_7}}$$

Keterangan :

b_2 = koefisien pengaruh variabel X_2 terhadap Y_1

b_7 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

3) Pengaruh tidak langsung modal sosial (X_3) terhadap produktivitas (Y_2) melalui variabel intervening kepercayaan diri (Y_1). Menggunakan statistik uji yaitu:

$$S_{b_3b_7} = \sqrt{b_7^2 S_1^2 + b_3^2 S_{b_7}^2}$$

Keterangan :

S_{b_3} = Standar error koefisien regresi variabel X_3 terhadap Y_1

S_{b_7} = Standar error koefisien regresi variabel Y_1 terhadap Y_2

$$Z = \frac{b_3 b_7}{S_{b_3 b_7}}$$

Keterangan :

b_3 = koefisien pengaruh variabel X_3 terhadap Y_1

b_7 = koefisien pengaruh variabel Y_1 terhadap Y_2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Badung yang memiliki luas wilayah 418,52 Km² (7,43 % luas Pulau Bali) adalah salah satu dari 9 (Sembilan) Kabupaten di Bali, merupakan pintu gerbang utama kepariwisataan Bali, sekaligus juga Indonesia bagian tengah. Secara Geografis, daerah Kabupaten Badung membelah pulau Bali di tengah- tengah, membentang dari utara hingga selatan berbatasan dengan Kabupaten Tabanan di sebelah barat, dengan Kabupaten Buleleng di sebelah Utara, di sebelah timurnya berbatasan dengan Kabupaten Bangli, Gianyar dan Kota Denpasar. Sedangkan sebelah selatan dengan Samudra Indonesia.

Secara geografis Kecamatan Kuta berada di bagian selatan Wilayah Kabupaten Badung. Kecamatan Kuta merupakan salah satu dari 6 (enam) Kecamatan di Kabupaten Badung, yang memiliki letak sangat strategis, yakni

sebagai destinasi pariwisata internasional di Kabupaten Badung bahkan di Propinsi Bali. Kecamatan Kuta memiliki luas wilayah 17,52 km² yang terdiri dari 6 Desa Adat yaitu :

1. Desa Adat Kuta
2. Desa Adat Legian
3. Desa Adat Seminyak
4. Desa Adat Tuban
5. Desa Adat Kedonganan
6. Desa Adat Kelan

Kecamatan Kuta khususnya Desa Adat Kuta merupakan daerah tujuan wisata yang berkembang sangat pesat dan maju dikarenakan adanya pantai Kuta, dimana pantai ini merupakan destinasi wisata yang telah mendapat pengakuan dunia internasional akan keindahan dan daya tarik wisatanya. Wisatawan domestik maupun mancanegara yang berlibur ke Bali pasti akan menyempatkan diri untuk berkunjung ke Pantai Kuta. Hal ini menjadikan UMKM di Desa Adat Kuta juga berkembang pesat terutama bidang tekstil yang merupakan penghasil devisa paling tinggi.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yakni 57 orang atau 64,0 persen. Sedangkan responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 32 orang atau 36,0 persen. Responden dengan usia dari 31 – 35 tahun yang paling mendominasi diantara usia lainnya yakni 42 orang

atau 47,2 persen. Sedangkan responden dengan umur 21 – 25 tahun yang paling sedikit yakni 6 orang atau 6,7 persen. Responden dengan usia 26 – 30 tahun sebanyak 18 orang atau 20,2 persen dan responden dengan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 23 orang atau 25,8 persen. Responden dengan pendidikan terakhir SMA/K yang paling mendominasi diantara pendidikan lainnya yakni 51 orang atau 57,3 persen. Sedangkan responden yang paling sedikit adalah responden dengan pendidikan terakhir SMP yakni 9 orang atau 10,1 persen. Responden dengan tingkat pendidikan Diploma sebanyak 11 orang atau 12,4 persen dan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 18 orang atau 20,0 persen.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Pengetahuan Kewirausahaan, modal usaha, modal sosial, Kepercayaan Diri dan Produktivitas memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji reliabilitas yang disajikan menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Hasil Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Uji normalitas terhadap residual dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* Model

dengan taraf signifikansi 5 persen, dimana data yang berdistribusi normal jika *Asymp Sig(2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ persen).

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Struktur 1

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	89
<i>Test Statistics</i>	0,081
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Struktur 2

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	89
<i>Test Statistics</i>	0,089
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,081

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,081, hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Berdasarkan hasil olahan data dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel pengetahuan kewirausahaan, modal usaha, modal sosial dan kepercayaan diri menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas. Nilai signifikansi dari variabel Pengetahuan Kewirausahaan sebesar 0,610, nilai signifikansi dari variabel modal usaha sebesar 0,551 dan nilai

signifikansi dari variabel modal sosial sebesar 0,122. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi dari variabel pengetahuan kewirausahaan, modal usaha, modal sosial dan kepercayaan diri, masing-masing sebesar 0,392, 0,210, 0,149 dan 0,079. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Analisis Jalur 1

Pengujian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal, modal sosial dan kepercayaan diri terhadap produktivitas pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Hasil pengujian Analisis Jalur 1 ditunjukkan oleh Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Jalur 1

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.162	1.028		4.051	.000
	Pengetahuan Kewirausahaan	.306	.093	.320	3.289	.001
	Kecukupan modal	.330	.159	.238	2.080	.041
	Modal Sosial	.460	.149	.370	3.080	.003
	R Square	0,770				
	F Statistik	94,681				
	Sig. Uji F	0,000				

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 seperti yang disajikan pada Tabel 4.17, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

$$Y_1 = 0,320X_1 + 0,238X_2 + 0,370X_3 + 0,149$$

Nilai koefisien regresi variabel bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan, modal usaha dan modal sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kepercayaan diri. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,770 mempunyai arti bahwa sebesar 77,0 persen variasi kepercayaan diri dipengaruhi oleh variasi pengetahuan kewirausahaan, modal usaha dan modal sosial sedangkan sisanya sebesar 23,0 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Analisis Jalur 2

Pengujian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pengaruh langsung pengetahuan kewirausahaan, kecukupan modal, modal sosial dan kepercayaan diri terhadap produktivitas pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung. Hasil pengujian Analisis Jalur 1 ditunjukkan oleh Tabel 7.

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 seperti yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = 0,183X_1 + 0,210X_2 + 0,317X_3 + 0,273Y_1 + 0,070$$

Tabel 7 Hasil Analisis Jalur 2

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i> Beta	t hitung	Sig. uji t
	B	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	-1.774	.728		-2.437	.017
Pengetahuan Kewirausahaan	.140	.064	.183	2.185	.032
Modal Usaha	.232	.105	.210	2.203	.030
Modal Sosial	.314	.102	.317	3.074	.003
Kepercayaan Diri	.218	.070	.273	3.103	.003
R Square	0,850				
F Statistik	118,824				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,850 mempunyai arti bahwa sebesar 85,0 persen variasi produktivitas dipengaruhi oleh variasi pengetahuan kewirausahaan, modal usaha dan modal sosial dan kepercayaan diri, sedangkan sisanya sebesar 15,0 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut :

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,770} = 0,479$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,850} = 0,387$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe_1) sebesar 0,479 dan pengaruh error (Pe_2) sebesar 0,387. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,479)^2 (0,387)^2 \\ &= 1 - (0,416) (0,142) \\ &= 1 - 0,059 = 0,940 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,940 mempunyai arti bahwa sebesar 94 persen variasi Produktivitas dipengaruhi oleh variasi pengetahuan kewirausahaan, modal usaha dan modal sosial dengan kepercayaan diri sebagai variabel mediasi, sedangkan sisanya sebesar 6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

1) Pengaruh Tidak Langsung pengetahuan Kewirausahaan (X_1) Terhadap Produktivitas (Y_2) Melalui Variabel Intervening Kepercayaan Diri (Y_1)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_{ab} &= \sqrt{(0,070)^2(0,320)^2 + (0,149)^2(0,273)^2 + (0,149)^2(0,070)^2} \\ S_{ab} &= 0,024 \end{aligned}$$

Keterangan :

- 0,149 = Standard error koefisien a
- 0,070 = Standard error koefisien b
- 0,024 = Besarnya standard error tidak langsung
- 0,320 = Koefisien jalur X_1 terhadap Y_1
- 0,273 = Koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$
$$Z = \frac{(0,320)(0,273)}{0,024}$$
$$Z = 3,640$$

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar $3,640 > 1,96$. Artinya Kepercayaan Diri mediasi hubungan antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan memberikan dampak yang signifikan terhadap Produktivitas jika di mediasi oleh Kepercayaan Diri, yang berarti bahwa Produktivitas sangat tergantung pada tingkat Kepercayaan Diri tersebut dan juga tingkat Pengetahuan Kewirausahaan.

2) Pengaruh Tidak Langsung Modal Usaha (X₂) Terhadap Produktivitas (Y₂) Melalui Variabel Intervening Kepercayaan Diri (Y₁)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,070)^2(0,238)^2 + (0,149)^2(0,273)^2 + (0,149)^2(0,070)^2}$$
$$S_{ab} = 0,019$$

Keterangan :

- 0,149 = Standard error koefisien a
- 0,070 = Standard error koefisien b
- 0,019 = Besarnya standard error tidak langsung
- 0,238 = Koefisien jalur X₂ terhadap Y₁
- 0,273 = Koefisien jalur Y₁ terhadap Y₂

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$
$$Z = \frac{(0,238)(0,273)}{0,019}$$
$$Z = 3,419$$

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar $3,419 > 1,96$. Artinya Kepercayaan Diri mediasi hubungan antara modal usaha terhadap Produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha memberikan dampak yang signifikan terhadap Produktivitas jika di mediasi oleh Kepercayaan Diri, yang berarti bahwa Produktivitas sangat tergantung pada tingkat Kepercayaan Diri tersebut dan juga tingkat modal usaha.

3) Pengaruh Tidak Langsung Modal Sosial (X_3) Terhadap Produktivitas (Y_2) Melalui Variabel Intervening Kepercayaan Diri (Y_1)

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{(0,070)^2(0,370)^2 + (0,149)^2(0,273)^2 + (0,149)^2(0,070)^2}$$
$$S_{ab} = 0,029$$

Keterangan :

0,149 = Standard error koefisien a

0,070 = Standard error koefisien b

0,029 = Besarnya standard error tidak langsung

0,370 = Koefisien jalur X_2 terhadap Y_1

0,273 = Koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$
$$Z = \frac{(0,370)(0,273)}{0,029}$$
$$Z = 3,483$$

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai Z hitung sebesar $3,483 > 1,96$. Artinya Kepercayaan Diri mediasi hubungan antara modal sosial terhadap

Produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap Produktivitas jika di mediasi oleh Kepercayaan Diri, yang berarti bahwa Produktivitas sangat tergantung pada tingkat Kepercayaan Diri tersebut dan juga tingkat modal sosial.

4) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Kepercayaan Diri diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien beta 0,320 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,001 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri. Semakin tinggi tingkat Pengetahuan Kewirausahaan maka tingkat Produktivitas juga akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya.

5) Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal usaha terhadap Kepercayaan Diri diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,041 dengan nilai koefisien beta 0,238 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,041 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri. Semakin tinggi modal usaha maka tingkat Produktivitas juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

6) Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kepercayaan Diri

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal sosial terhadap Kepercayaan Diri diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien beta 0,370 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3

diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal sosial berpengaruh positif terhadap Kepercayaan Diri. Semakin tinggi modal sosial maka tingkat Produktivitas juga akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya.

7) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Produktivitas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,032 dengan nilai koefisien beta 0,183 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,032 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Produktivitas. Hal ini menandakan semakin tinggi nilai Pengetahuan Kewirausahaan maka Kepercayaan Diri akan meningkat, begitupula sebaliknya.

8) Pengaruh Modal Usaha Terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal usaha terhadap Produktivitas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,030 dengan nilai koefisien beta 0,210 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,030 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap Produktivitas. Hal ini menandakan semakin tinggi modal usaha maka Kepercayaan Diri akan meningkat, begitupula sebaliknya.

9) Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal sosial terhadap Produktivitas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien beta 0,317 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal sosial berpengaruh positif

terhadap Produktivitas. Hal ini menandakan semakin tinggi modal sosial maka Kepercayaan Diri akan meningkat, begitupula sebaliknya.

10) Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Produktivitas

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Produktivitas diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien beta 0,273 bernilai positif. Nilai Signifikansi $0,003 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_7 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh positif terhadap Produktivitas. Hal ini menandakan semakin tinggi Kepercayaan Diri maka Produktivitas akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :
Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri, Modal Usaha berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri, Modal Sosial berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri, Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap produktivitas, Modal usaha berpengaruh positif terhadap produktivitas, Modal sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas, Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap produktivitas. Kepercayaan diri memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap produktivitas. Kepercayaan diri memediasi pengaruh modal usaha terhadap produktivitas. Kepercayaan diri memediasi pengaruh modal sosial terhadap produktivitas.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai kajian pustaka untuk melakukan penelitian terkait. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber ajar dalam mata kuliah terkait.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta sumber ajar pada mata kuliah tertentu, serta dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam memperkaya kajian pustaka.
3. Bagi Pengusaha UMKM tekstil di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta dasar dalam meningkatkan Produktivitas. Hal tersebut dapat dilakukan sebagai berikut.
 - a) Mengoptimalkan pengetahuan kewirausahaan pada pengusaha UMKM dengan Langkah memberikan pelatihan dan mengadakan seminar kewirausahaan agar meningkatkan pengetahunnya sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri sehingga produktivitas juga meningkat.
 - b) Mengoptimalkan modal usaha dengan memberikan bantuan usaha atau dapat memberikan bantuan berupa penyediaan pinjaman usaha agar pengusaha dapat meningkatkan modal usahanya sehingga memberikan dampak pada peningkatan produktivitas.

- c) Meningkatkan modal sosial dengan cara mengadakan acara pameran ataupun acara yang dapat menunjang interaksi antara pengusaha dengan calon pembeli ataupun lingkungan sasaran yang dapat dilakukan pemasaran produk di daerah tersebut sehingga produktivitas akan meningkat.
- d) Meningkatkan kepercayaan diri pengusaha UMKM dengan memeberikan seminar-seminar mengenai kewirausahaan dan mengenai kepercayaan diri sebagai seorang pengusaha sehingga dapat menjadi pemediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan, modal usaha, dan modal sosial sehingga meningkatkan produktivitas pengusaha UMKM tekstil khususnya di Desa Adat Kuta Kabupaten Badung.

REFERENSI

- Adi Putra, I. K. A. G. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Sanggah di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–20.
- Ariessi, N. E., & Utama, M. S. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Piramida*, 3(2), 97–107.
- Bernabe, E. (2009). Income, Inequality, Dental Caries and Dental Care Leves: An Ecological Study in Rich Countries. *International Journal Departement of Epidemiology and Public*, 9(43), 294–301.
- Budiartha, I. K. A., & Trunajaya, I. G. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar , Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 55–61.
- Dayuh, N. R. (2012). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kegiatan Ekonomi Angkatan Kerja Di Provinsi Bali. *Piramida*, 6(2), 1918–1923.
- Diewert, W. E., & Fox, K. J. (2015). Money and the Measurement of Total Factor Productivity. *Paper Prepared for the IARIW-OECD Special Conference*.

University of British Columbia.

- Frydenberg, S. (2011). Theory of Capital Structure-a Review. Trondheim Business School- Norwegian University of Science and Technology (NTNU); Sor Trondelag University Collage- Trondheim Business School. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 35(1), 1–20.
- Gathogo, G., & Ragui, M. (2014). Effectof Capital and Technology on the Performance of SMEs in the Manufacturing Sector in Kenya-Case of selected firms in Thika Municipality. *European Journal of Business and Management*, 6(7), 308–311.
- Haron, R. (2015). Determinants Of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. *Journal of Developing Areas*, 50(1), 1–20.
- Honberg, M., & Lay, J. (2015). The Impact of Minimum Wages on Informal and Formal Labor Market Outcomes: Evidence From Indonesia IZA. *Journal Of Labour & Deevlopment*, 7(3), 1–20.
- Huazhang, D. (2014). Agricultural Input and Output in Juangsu Provinnce with Case Analysis. *Journal of Agricultural Science And Technology*, 15(11), 2006–2010.
- Jena, P. K. (2010). Indian Handicraft In Globalization Times :An Analysis Of Global- Local Dynamics. *Journal Jawaharnal Nehru University*, 8(2), 119–137.
- Kurniawan, J. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobongan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 61.
- Kuyvenhoven, J. C. (2006). Capital Utilisation in Indonesia Medium and Large Scale Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 23(1), 1–20.
- Marhaeni, A., Sudibia, I. K., Wirathi, I., Rustariyuni, S. D., & Dewi, N. P. M. (2014). Evaluasi Program-program pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 10(1), 197.
- Marhaeni, & Nugraha, A. (2012). Pengaruh Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Karyawan Pada Industri Bordir di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 1(2), 100–110.
- Moisseva, M. (2009). The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Businnes*, 4(1), 186–207.
- Montgomery, R. (2002). Deregulation Of Indonesia’s Internasional Agricultural

Trade. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*, 38(1), 92–117.

Muliani, N. M. S., & Suresmiathi, A. . A. (2015a). . Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 618.

Muliani, N. M. S., & Suresmiathi, A. . A. (2015b). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Pengrajin Untuk Menunjang Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 614–630.

Ningsih, I. M. C., & Bagus, I. G. I. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83–91.

O' Brien, J. P. (2003). The capital structure implications of pursue a strategy of innovation. *Strategic Management Journal*, 19(7), 1–20.

Olaitan, M. . (2006). Finance for Small and Medium Enterprises in Nigeria, Agricultural Credit Guarantee Scheme Fund. *Journal Of International Farm Management*, 3(2), 1–20.

Ovtachinnikov, A. V. (2010). Capital structure decisions: Evidence from Deregulated Industries. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 1–20.

Prabawa, A. A. N. P. (2016). Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Pada Industri Sablon di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–20.

Putra, I. P. D., & Sudirman, I. W. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(9), 1048–1193.

Putri, N. M. D. M., & Jember, I. M. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 142–150.

Seoki, L. (2010). Effects Of Capital Intensity On Firm Performance: The U.S. Restaurant Industry. *The Journal of Hospitality Financial Management*, 18(1), 1–13.

Shanmugasundaram, S., & Panchanatham, N. (2011). Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 2(3), 232–237.

- Taylor, S., & Todd, P. . (1995). 'Understanding Information Technology USAGE: A Test of Competing Models. *Information Systems Research*, 6(1), 144–176.
- Widodo, W. (2014). Ekonomi Aglomerasi, Firm-level Efisiensi, dan Produktivitas Pertumbuhan (Bukti Empiris dari Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50(2), 291–292.
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 1–20.
- Zahro, H. M., Suyadi, B., & Djaja, S. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Curahan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 11.